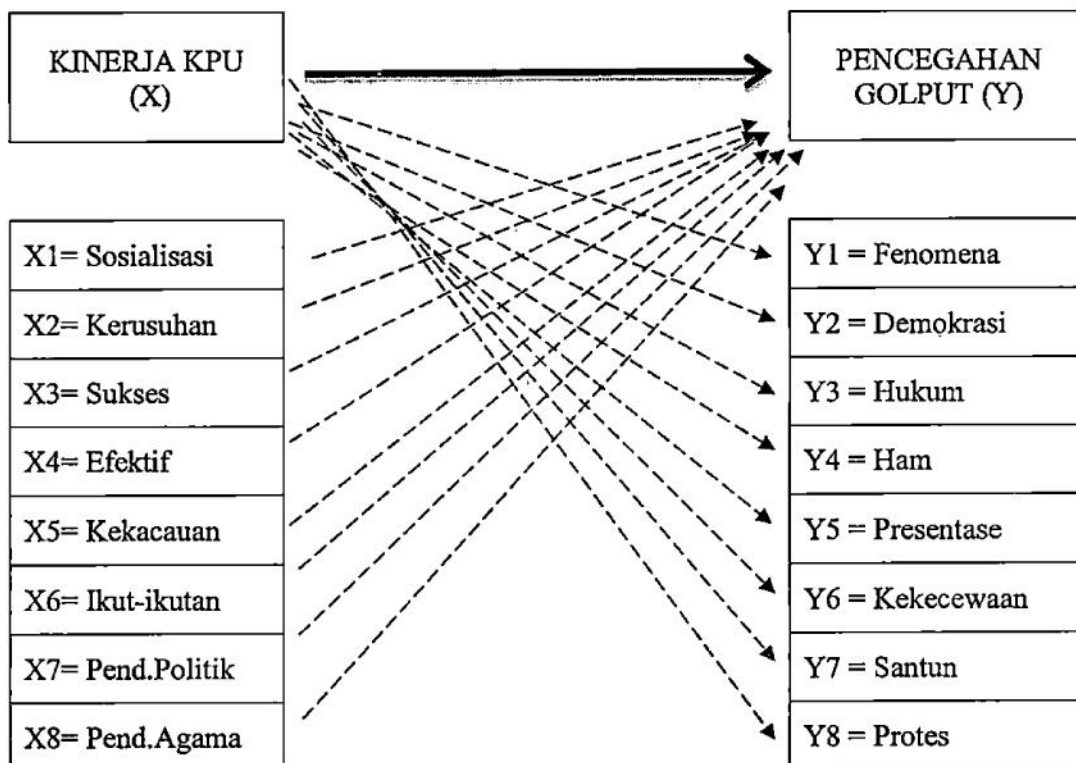


BAB III

PEMBAHASAN

Secara global penulis gambarkan hubungan X dan Y sebagai berikut :



Gambar 3.1 Hubungan X dengan Y

Keterangan :

-----> : Hipotesis Minor

—————> : Hipotesis Mayor

1. Uji Korelasi

A. Hubungan X1 dengan Y

Hubungan Sosialisasi dengan Pencegahan Golput untuk melihat hubungan Sosialisasi (X1) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_{x1y} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{96 \times 363 \times 2497 - (363 \times 2497)}{\sqrt{(96 \times 131769) - (131769)(96 \times 6235009) - (6235009)}} \\ &= \frac{87015456 - 906411}{\sqrt{12518055 \times 592325855}} \\ &= \frac{86109312}{\sqrt{7414767631}} \\ &= \frac{86109312}{86109045} \\ &= 1,00\end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan sosialisasi KPU dengan Pencegahan Golput adalah Sangat Kuat. Maka dengan itu semakin optimal kinerja dari KPU Bantul dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat maka golput dapat di cegah sehingga dalam setiap pelaksanaan pemilu angka golput pun bisa berkurang. Sosialisasi sebagai pendekatan

terhadap masyarakat sangat di butuhkan oleh masyarakat diberikan kepada masyarakat berupa bentuk penyampaian langsung maupun lewat media cetak maupun media elektronik. Jadi masyarakat bisa memahami dan mengerti cara memilih calon yang baik dan benar dan mengetahui visi misi dari seorang calon legislatif maupun calon presiden dan wakil presiden. Sehingga sosialisasi ini bisa langsung memberikan dampak yang baik kepada masyarakat agar lebih mengerti pemilu dan mengerti calon yang akan mereka pilih untuk menyerap aspirasi dari mereka.

Untuk melihat hubungan regresi Sosialisasi KPU (X1) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

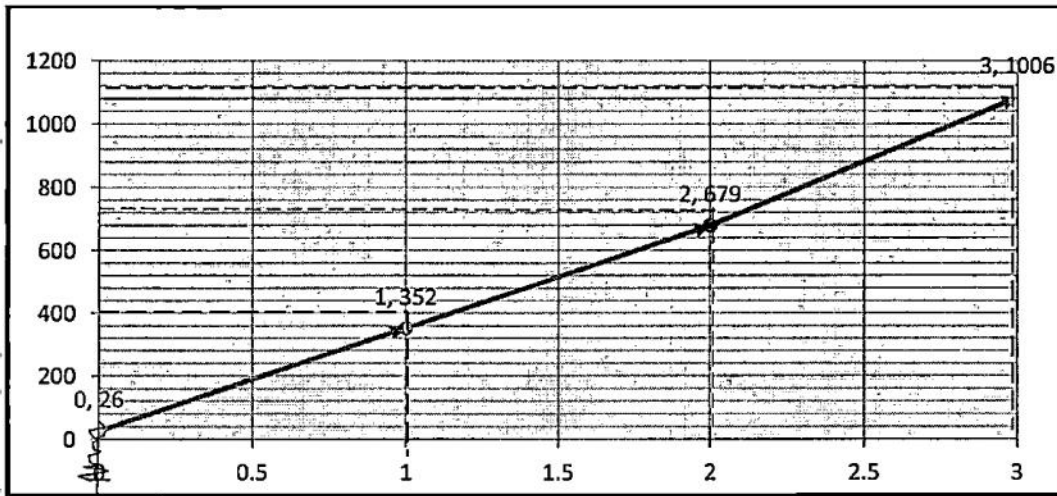
1
$Y = a + b X_1$
$= 26 + 0,9 \times 363$
$= 26 + 326,7$
= 352,7

2
$Y = a + b X$
$= 26 + 653,4$
= 679,4

3
$Y = a + b X$
$= 26 + 653,4$
$= 26 + 980,1$
= 1006,1

X	0	1	2	3
Y	26	352,7	679,4	1006,1

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X1 berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini :



Gambar 3.2 : Regresi r X1 Y

Jadi semakin Sosialisasi dilakukan oleh KPU maka Golput semakin dapat di cegah di Kabupaten Bantul. Dan tentunya dengan adanya sosialisasi terhadap masyarakat maka pemilih lebih mengetahui calon yang mana yang akan mereka pilih untuk menyerap aspirasi mereka sehingga dapat mensejahterahkan masyarakat. Sehingga angka golput pun bisa ditekan dan berkurang.

B. Hubungan X2 dengan Y

Hubungan Kerusakan dengan Pencegahan Golput untuk melihat hubungan Kerusakan (X2) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
r_{x_2y} &= \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
&= \frac{96 \times 313 \times 2497 - (313 \times 2497)}{\sqrt{(96 \times 97969) - (97969)(96 \times 6235009) - (6235009)}} \\
&= \frac{75029856 - 781561}{\sqrt{9307055 \times 592325855}} \\
&= \frac{74248295}{\sqrt{551280931}} \\
&= \frac{74,248295}{23,47937246} \\
&= 0,03
\end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Kerusakan (X2) dengan Pencegahan Golput di Kabupaten Bantul adalah Sangat Lemah. Sehingga kerusakan ini yang membuat golput semakin tinggi karena apabila dalam setiap penyelenggaraan pemilu kerusakan ini terjadi ini akan membuat pencegahan terhadap golput menjadi rendah. Hal ini karena kerusakan di Kabupaten Bantul tidak ada kaitannya dengan pemilu. Kerusakan ini pun membuat penyelenggara pemilu menjadi kacau dan juga bisa mengganggu jalannya pesta demokrasi di Indonesia. Jadi untuk mencegah hal tersebut KPU bersama pihak yang berwajib berhak membantu mensukseskan penyelenggaraan pemilu dengan tertib, damai, aman, dan jujur.

Untuk melihat hubungan regresi Kerusakan (X2) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

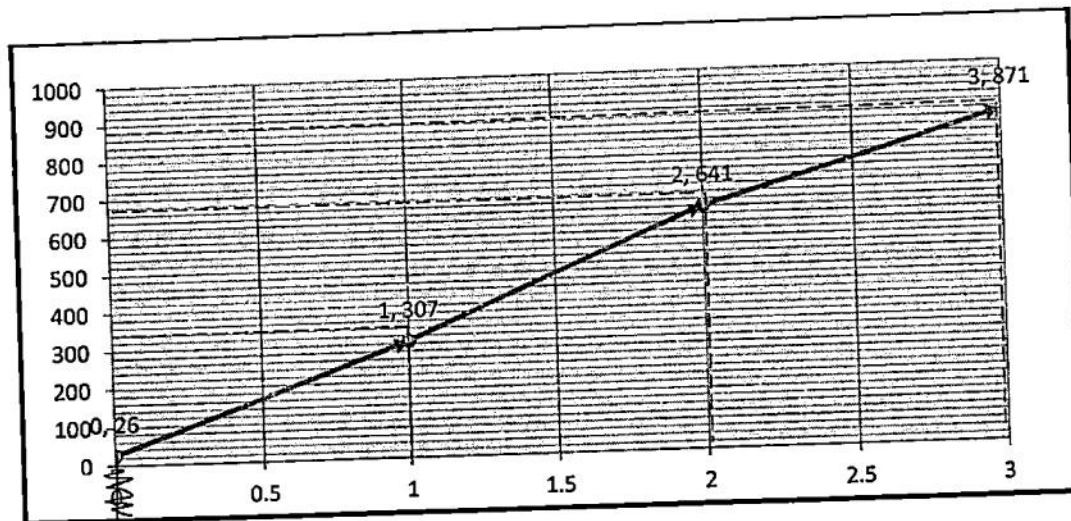
1
$Y = a + bX$
$= 26 + 0,9 \times 313$
$= 26 + 281,7$
$= 307,7$

2
$Y = a + bX$
$= 26 + 615,4$
$= 641,4$

3
$Y = a + bX$
$= 26 + 615,4$
$= 26 + 845,1$
$= 871,1$

X	0	1	2	3
Y	26	307,7	641,4	871,1

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X2 berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini :



Gambar 3.3 : Regresi rX2 Y

Jadi semakin Kerusakan Terjadi maka Golput semakin meningkat di Kabupaten Bantul. Dan hal ini akan sangat mengganggu proses berjalannya pemilu, sehingga KPU bekerja keras agar pemilu berlangsung dengan aman, dan damai. Serta meminta pihak yang berwajib untuk membantu KPU dalam mensukseskan pemilu 2014 yang lalu.

C. Hubungan X3 dengan Y

Hubungan Sukses Pemilihan Umum dengan Pencegahan Golput untuk melihat hubungan Sukses (X3) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{x_3y} &= \frac{n \sum x_3 y - (\sum x_3)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_3^2 - (\sum x_3)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{96 \times 392 \times 2497 - (392 \times 2497)}{\sqrt{(96 \times 153664) - (153664)(96 \times 6235009) - (6235009)} \\
 &= \frac{93967104 - 978824}{\sqrt{14598080 \times 592325855}} \\
 &= \frac{92988280}{\sqrt{8646820217}} \\
 &= \frac{92988280}{9298828}
 \end{aligned}$$

= 1,00

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Sukses (X_3) dengan Pencegahan Golput (Y) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat. Kesuksesan pemilu akan terlihat dan dikatakan berhasil apabila penyelenggaraan pemilu sukses, oleh karena itu hubungan kesuksesan pemilu terhadap pencegahan golput sangat lah kuat. Jadi apabila pemilu sukses maka pecegahan golput pun bisa berjalan baik. Kesuksesan KPU menjalankan pemilu harus lah banyak faktor pendukung mulai dari masyarakat yang ikut berperan aktif dalam pemilu serta para relawan demokrasi yang di bentuk oleh KPU harus bekerja dengan maksimal agar kesuksesan pemilu 2014 yang lalu bisa diwujudkan dan mencegah golput tinggi di kabupaten bantul pada pemilu 2014 yang lalu. Kesuksesan KPU 2014 yang lalu terbukti karena pada pemilu 2009 angka golput mencapai 26% sehingga dikatakan cukup sukses dan pada pemilu 2014 yang lalu angka golput berkurang yaitu 19% dan ini menjadikan pemilu 2014 di kabupaten bantul yang lalu sangat sukses. Itu lah yang membedakan kesuksesan pemilu 2009 dengan 2014 yang lalu sesuai data di atas.

Untuk melihat hubungan regresi Sukses (X3) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

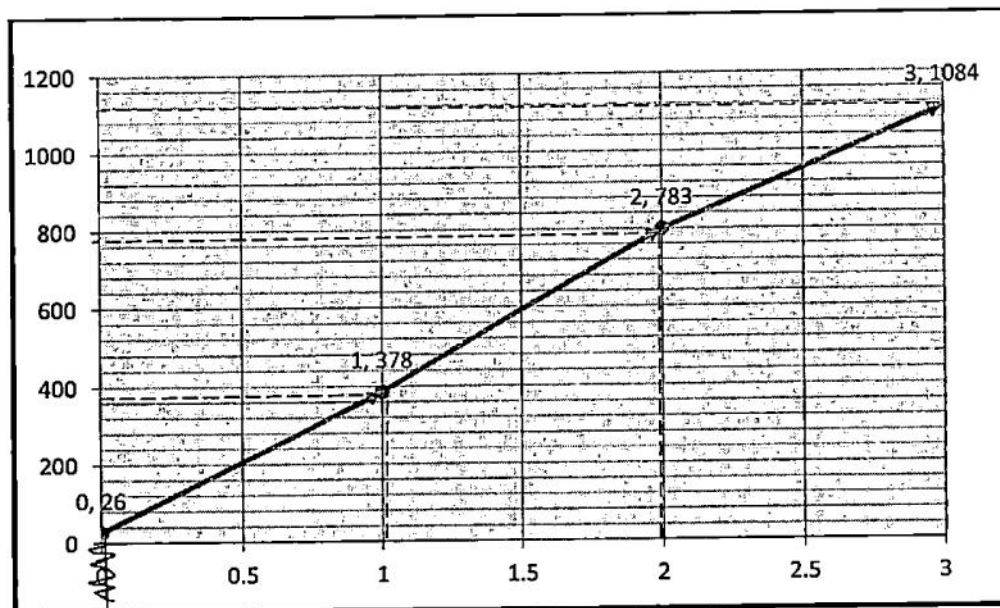
1
$Y = a + b X_3$
$= 26 + 0,9 \times 392$
$= 26 + 352,8$
$= 378,8$

2
$Y = a + b X$
$= 26 + 757,6$
$= 783,6$

3
$Y = a + b X$
$= 26 + 757,6$
$= 26 + 1058,4$
$= 1084,4$

X	0	1	2	3
Y	26	378,8	783,6	1084,4

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X3 berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini :



Gambar 3.4 : Regresi rX3 Y

Jadi semakin sukses pemilihan umum maka Golput semakin berkurang di Kabupaten Bantul. Kesuksesan KPU menyelenggarakan pemilu harus lah dari bekerja sama mulai dari masyarakat yang mendukung pemilu, aparat yang berwajib, serta pada relawan yang membantu KPU untuk mensukseskan pemilu 2014 yang lalu.

D. Hubungan X4 dengan Y

Hubungan Efektif dengan Pencegahan Golput untuk melihat hubungan Efektif (X4) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{x_4y} &= \frac{n \sum x_4 y - (\sum x_4)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_4^2 - (\sum x_4)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{96 \times 401 \times 2497 - (401 \times 2497)}{\sqrt{(96 \times 160801) - (160801)(96 \times 6235009) - (6235009)}} \\
 &= \frac{96124512 - 1001297}{\sqrt{15276095 \times 592325855}} \\
 &= \frac{95123215}{\sqrt{9048426032}} \\
 &= \frac{95123215}{95123215} \\
 &= 1,00
 \end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Efektif (X4) dengan Pencegahan Golput (Y) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat. Keefektifan KPU menyampaikan pesan kepada para calon pemilih maka golput akan berkurang dikarenakan kinerja dari KPU berjalan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan agar pencegahan golput bisa di laksanakan. Keefektifan untuk menjalankan pemilu adalah dengan adanya sumber daya manusia yang ada sehingga target yang di harapkan oleh KPU bisa menjadi terwujudkan. Seperti halnya pencapaian target KPU 75% partisipasi masyarakat di Kabupaten Bantul.

Untuk melihat hubungan regresi Efektif (X4) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

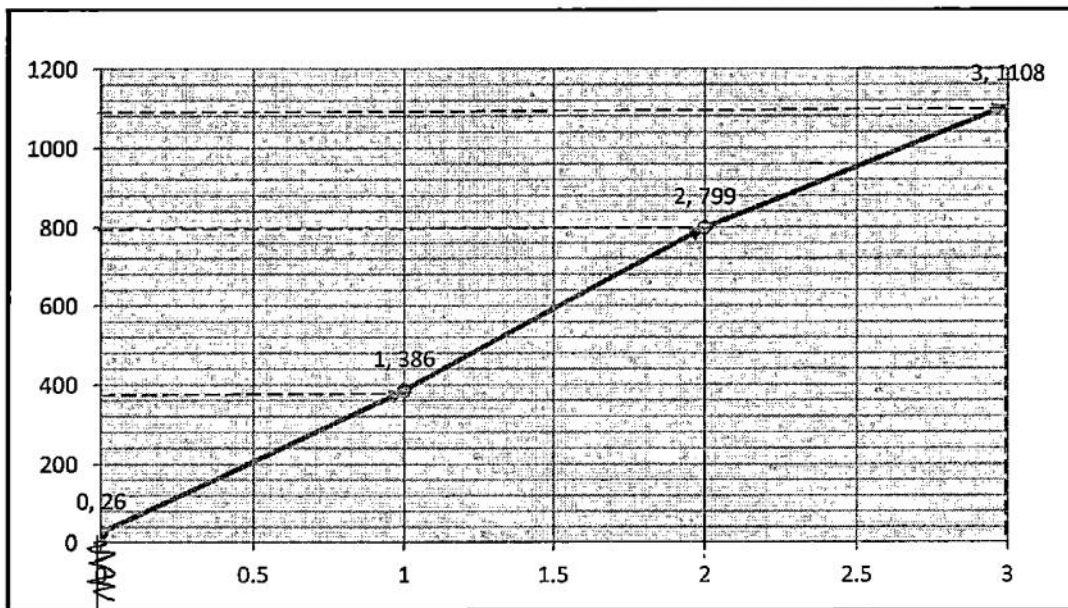
1
$Y = a + b X_4$
$= 26 + 0,9 \times 401$
$= 26 + 360,9$
$= 386,9$

2
$Y = a + b X$
$= 26 + 773,8$
$= 799,8$

3
$Y = a + b X$
$= 26 + 773,8$
$= 26 + 1082,7$
$= 1108,7$

X	0	1	2	3
Y	26	386,9	799,8	1108,7

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X4 berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini :



Gambar 3.5 : Regresi $r_{X4 Y}$

Jadi semakin efektif KPU menyampaikan pesan maka Golput semakin berkurang di Kabupaten Bantul. Karena KPU mencapai target yang di harapkan dan kemudian sumber daya manusia yang memenuhi sehingga KPU menyampaikan pesan kepada masyarakat menjadi tercapai.

E. Hubungan X5 dengan Y

Hubungan Kekacauan dengan Pencegahan Golput untuk melihat hubungan Kekacauan (X5) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
r_{x5y} &= \frac{n \sum x_5 y - (\sum x_5)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_5^2 - (\sum x_5)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
&= \frac{96 \times 342 \times 2497 - (342 \times 2497)}{\sqrt{(96 \times 116964) - (116964)} \sqrt{(96 \times 6235009) - (6235009)}} \\
&= \frac{81981504 - 853974}{\sqrt{11111580 \times 592325855}} \\
&= \frac{81,127530}{\sqrt{6581617612}} \\
&= \frac{81,127530}{81,12753} \\
&= 1,00
\end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran I maka hubungan Kekacauan (X5) dengan Pencegahan Golput (Y) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat. Semakin tingginya kekacauan pada penyelenggaraan pemilu maka golput semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor kekacauan oleh masyarakat yang tidak mendukung sukses nya penyelenggaraan pemilu. Sehingga hubungan kekacauan terhadap pencegahan golput ini sangat kuat. Oleh karena itu KPU meminta kepada lapisan tokoh-tokoh masyarakat dapat

membantu mereka untuk tidak mengacaukan pemilu yang akan berlangsung sehingga target dan harapan dari KPU Kabupaten Bantul bisa terpenuhi.

Untuk melihat hubungan regresi Kekacauan (X5) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

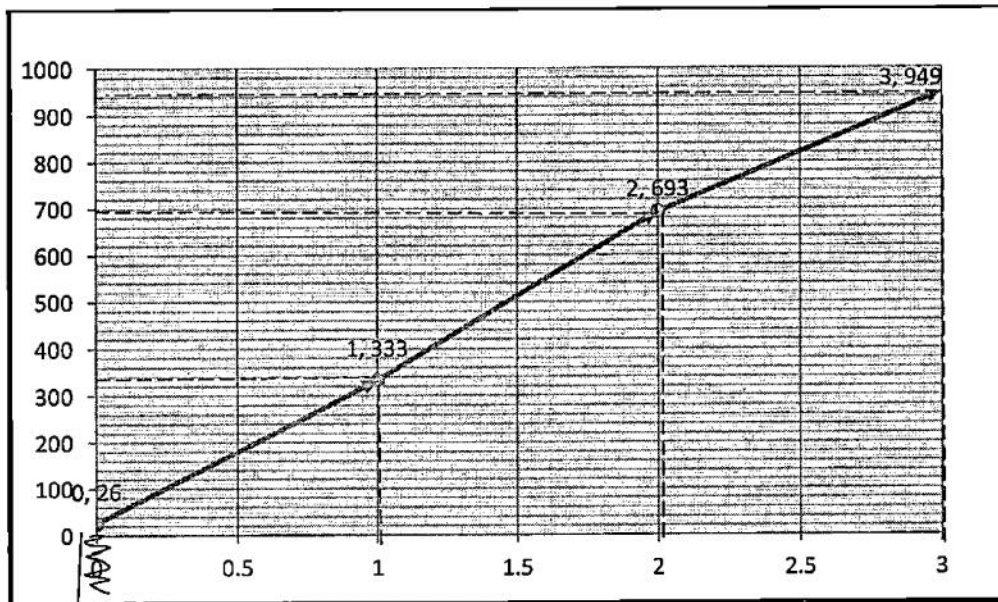
1
$Y = a + b X_5$
$= 26 + 0,9 \times 342$
$= 26 + 307,8$
$= 333,8$

2
$Y = a + b X$
$= 26 + 667,6$
$= 693,6$

3
$Y = a + b X$
$= 26 + 667,6$
$= 26 + 923,4$
$= 949,4$

X	0	1	2	3
Y	26	333,8	693,6	949,4

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X5 berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini :



Gambar 3.6 : Regresi rX5 Y

Jadi semakin banyak kecacauan pemilu maka Golput semakin meningkat di Kabupaten Bantul. Sehingga KPU harus meminta bantuan kepada lapisan masyarakat untuk tidak melakukan hal-hal yang akan mengganggu jalannya pemilu legislatif. Karena pemilu harus berjalan dengan jujur, adil, aman dan damai.

F. Hubungan X6 dengan Y

Hubungan Ikut-ikutan dengan Pencegahan Golput untuk melihat hubungan Ikut-ikutan (X6) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

$$r_{x_6y} = \frac{n \sum x_6 y - (\sum x_6)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_6^2 - (\sum x_6)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{96 \times 350 \times 2497 - (350 \times 2497)}{\sqrt{(96 \times 122500) - (122500)(96 \times 6235009) - (6235009)}} \\
&= \frac{83899200 - 873950}{\sqrt{11637500 \times 592325855}} \\
&= \frac{83025250}{\sqrt{6893192138}} \\
&= \frac{83025250}{8302525} \\
&= 1,00
\end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Ikut-ikutan (X6) dengan Pencegahan Golput (Y) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat. Hal ini disebabkan oleh fenomena atau budaya ikut-ikutan dalam masyarakat seperti halnya pada saat pemilu budaya ikut-ikutan ini terus terjadi sehingga golput semakin meningkat. Dan hubungan ikut-ikutan dengan pencegahan golput menjadi sangat kuat. Masyarakat bantul banyak yang hanya ikut-ikutan saat pemilu dan hal ini akan membuat golput pun menjadi tinggi dan aspirasi dari masyarakat tidak bisa tersampaikan oleh para wakil mereka yang akan duduk di kursi DPR-RI,DPRD,DPD. Jadi masyarakat yang seperti itu akan

rugi tidak menyemarakkan pesta demokrasi yang dilakukan 5 tahun sekali tersebut.

Untuk melihat hubungan regresi Ikut-ikutan (X6) dengan Pencegahan Golput adalah sebagai berikut :

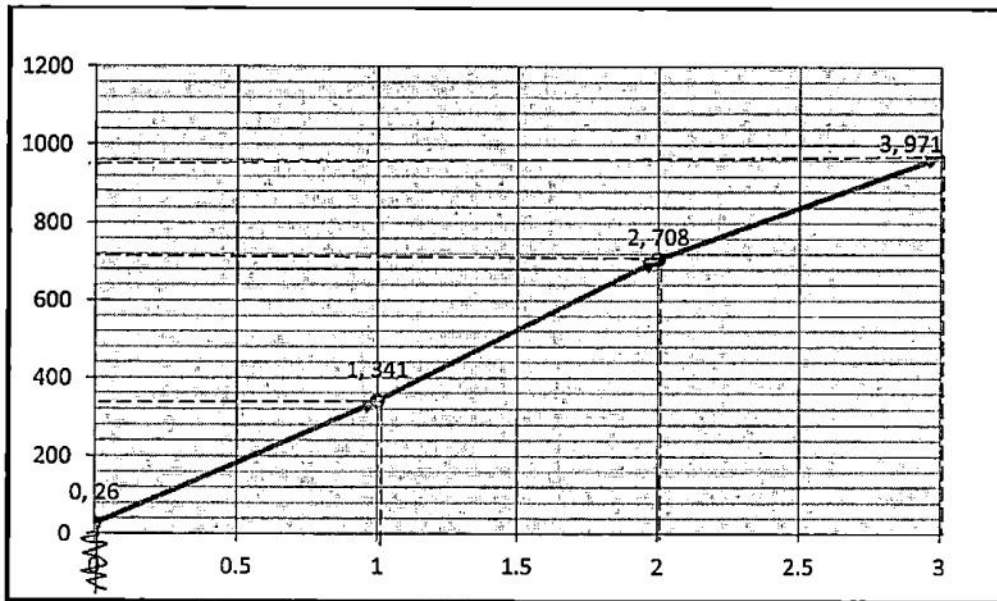
1
$Y = a + b X_6$
$= 26 + 0,9 \times 350$
$= 26 + 315,0$
= 341

2
$Y = a + b X$
$= 26 + 682,0$
= 708,0

3
$Y = a + b X$
$= 26 + 682,0$
$= 26 + 945,0$
= 971,0

X	0	1	2	3
Y	26	341	708,0	971,0

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X6 berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini :



Gambar 3.7 : Regresi rX6 Y

Jadi semakin banyak Ikut-ikutan masyarakat maka Golput semakin meningkat di Kabupaten Bantul. Hal seperti ini harus dapat di cegah secepatnya agar fenomena seperti ini bisa berkurang dan masyarakat bisa memilih secara cerdas dan sesuai dengan hati nurani mereka.

G. Hubungan X7 dengan Y

Hubungan Pendidikan Politik dengan Pencegahan Golput untuk melihat hubungan Pendidikan Politik (X7) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

$$r_{x_7y} = \frac{n \sum x_7 y - (\sum x_7)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_7^2 - (\sum x_7)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{96 \times 337 \times 2497 - (337 \times 2497)}{\sqrt{(96 \times 113569) - (113569)(96 \times 6235009) - (6235009)}} \quad 113$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{80782944 - 841489}{\sqrt{10789055 \times 592325855}} \\
&= \frac{79941455}{\sqrt{6390636228}} \\
&= \frac{79941455}{79941455} \\
&= 1,00
\end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Pendidikan Politik (X7) dengan Pencegahan Golput (Y) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat. Pendidikan politik yang di berikan oleh penyelenggara pemilu yaitu KPU sangat berpengaruh terhadap hasil pemilu, karena pendidikan politik yang baik maka akan membuat masyarakat mengetahui calon yang akan mereka pilih dan itu suatu modal yang baik buat masyarakat yang akan menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Jadi semakin tinggi KPU menyampaikan pendidikan politik maka golput akan menurun. Pendidikan politik yang di berikan oleh KPU khususnya Kabupaten Bantul harus terus dilakukan baik sebelum pemilu dilaksanakan maupun setelah pemilu dilaksanakan sehingga sifatnya menjadi jangka panjang karena bukan hanya pemilu legislatif, pemilu

Presiden dan Wakil presiden tetapi ada juga pilkada. Sehingga pendidikan politik harus terus diberikan kepada masyarakat agar masyarakat menjadi cerdas untuk memilah dan memilih calon yang akan mereka pilih dan bisa melek terhadap politik.

Untuk melihat hubungan regresi Pendidikan Politik (X7) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

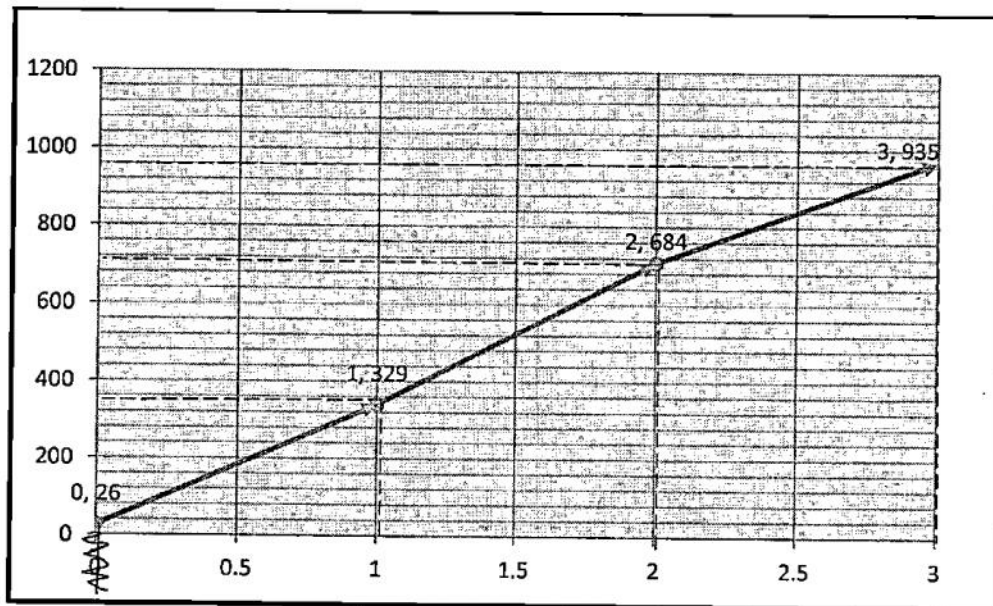
1
$Y = a + bX7$
$= 26 + 0,9 \times 337$
$= 26 + 303,3$
$= 329,3$

2
$Y = a + bX$
$= 26 + 658,6$
$= 684,6$

3
$Y = a + bX$
$= 26 + 658,6$
$= 26 + 909,9$
$= 935,9$

X	0	1	2	3
Y	26	329,3	684,6	935,9

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X7 berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini :



Gambar 3.8 : Regresi rX7 Y

Jadi semakin banyak Pendidikan Politik disampaikan kepada masyarakat maka Golput semakin menurun di Kabupaten Bantul. KPU menyampaikan pendidikan politik terhadap masyarakat harus terus berlanjut karena akan membuat masyarakat melek terhadap politik dan bisa menyerap mana politik pencitraan dan mana politik yang benar untuk rakyat. Dan itu sangat penting diberikan kepada masyarakat luas.

H. Hubungan X8 dengan Y

Hubungan Pendidikan Agama dengan Pencegahan Golput untuk melihat hubungan Pendidikan Agama (X8) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

$$r_{x_8y} = \frac{n \sum x_8 y - (\sum x_8)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_8^2 - (\sum x_8)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{96 \times 207 \times 2497 - (207 \times 2497)}{\sqrt{(96 \times 42849) - (42849)(96 \times 6235009) - (6235009)}} \\
&= \frac{49620384 - 516879}{\sqrt{4070655 \times 592325855}} \\
&= \frac{49103505}{\sqrt{2411154203}} \\
&= \frac{49103505}{49103505} \\
&= 1,00
\end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Pendidikan Agama (X8) dengan Pencegahan Golput (Y) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat. Pendidikan agama yang termasuk dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat akan membentuk suatu pemikiran masyarakat untuk meentukan pilihan mereka, seperti halnya calon yang mereka pilih harus muslim atau non muslim dan pendidikan agama adalah salah satu nya. Dan hubungan dengan pencegahan golput ini sangat kuat, apabila pendidikan di samapaikan oleh KPU maka golput akan menurun. Semakin tinggi penyampaian terhadap pendidikan agama kepada masyarakat maka pemilih

bisa menentukan pilihan mereka berdasarkan hati nurani dan juga berlatar belakang dari calon yang akan ikut di pemilu.

Untuk melihat hubungan regresi Pendidikan Agama dengan Pencegahan Golput adalah sebagai berikut :

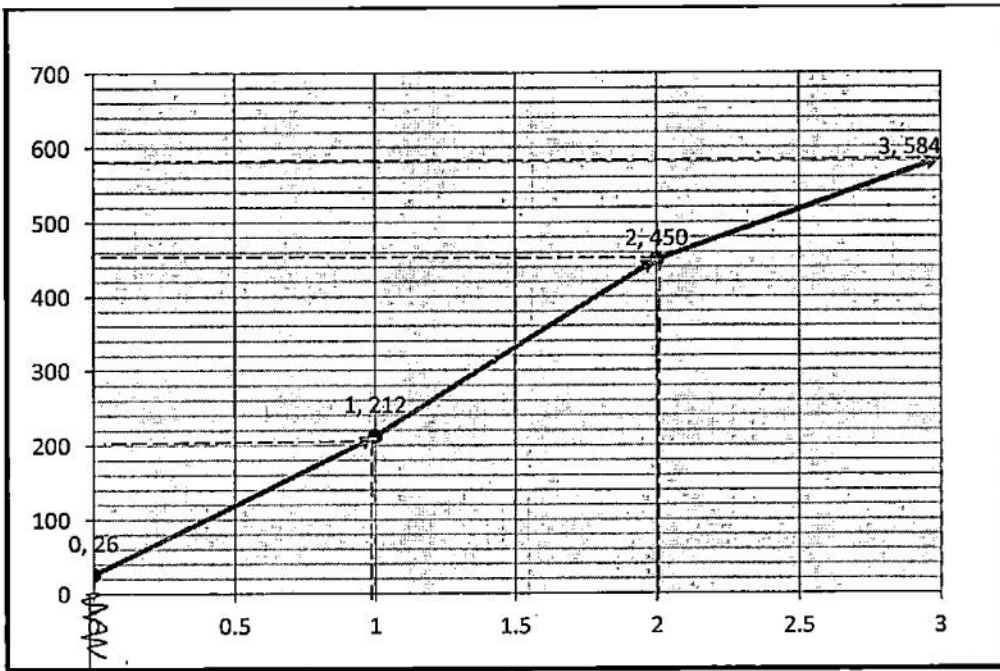
1
$Y = a + b X$
$= 26 + 0,9 \times 207$
$= 26 + 186,3$
= 212,3

2
$Y = a + b X$
$= 26 + 424,6$
= 450,6

3
$Y = a + b X$
$= 26 + 424,6$
$= 26 + 558,9$
= 584,9

X	0	1	2	3
Y	26	212,3	450,6	584,9

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X8 berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini :



Gambar 3.9 : Regresi rX8 Y

Jadi semakin banyak KPU menyampaikan Pendidikan Agama kepada masyarakat maka Golput berkurang di Kabupaten Bantul. Pendidikan agama menjadi penting dilakukan karena masyarakat bisa memilah mana calon yang memang dekat dengan tuhan mereka maka calon itu juga harus dekat dengan masyarakat yang memilih dia dalam pemilu, karena di Indonesia melihat calon berdasarkan sebagian dari agama nya terlebih dahulu baru melihat orangnya dan terakhir baru visi dan misi nya.

I. Hubungan X dengan Y1

Hubungan Kinerja KPU (X) dengan Fenomena Golput di Bantul (Y1) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy1} = \frac{n \sum xy_1 - (\sum x)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{96 \times 2705 \times 263 - (2705 \times 263)}{\sqrt{(96 \times 7317025) - (7317025)(96 \times 69169) - (69169)}} \\
&= \frac{68295840 - 711415}{\sqrt{695117375 \times 6571055}} \\
&= \frac{67584425}{\sqrt{4567654503}} \\
&= \frac{67584425}{67584425} \\
&= 1,00
\end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Kinerja KPU (X) dengan Fenomena Golput (Y1) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat. Fenomena golput yang terjadi pada setiap penyelenggaraan pemilu adalah suatu bentuk sikap yang di pilih oleh para calon pemilih untuk tidak ikut dalam pemilu dikarenakan banyak faktor. Dan kemudian kinerja dari KPU sangatlah penting untuk membuat para pemilih yang golput ini untuk ikut berpartisipasi pada pesta demokrasi yang dilaksanakan 5 tahun sekali ini. Sehingga untuk pemilu yang akan datang fenomena golput ini bisa berkurang.

Untuk melihat hubungan regresi Kinerja KPU (X) terhadap fenomena golput (Y1) adalah sebagai berikut :

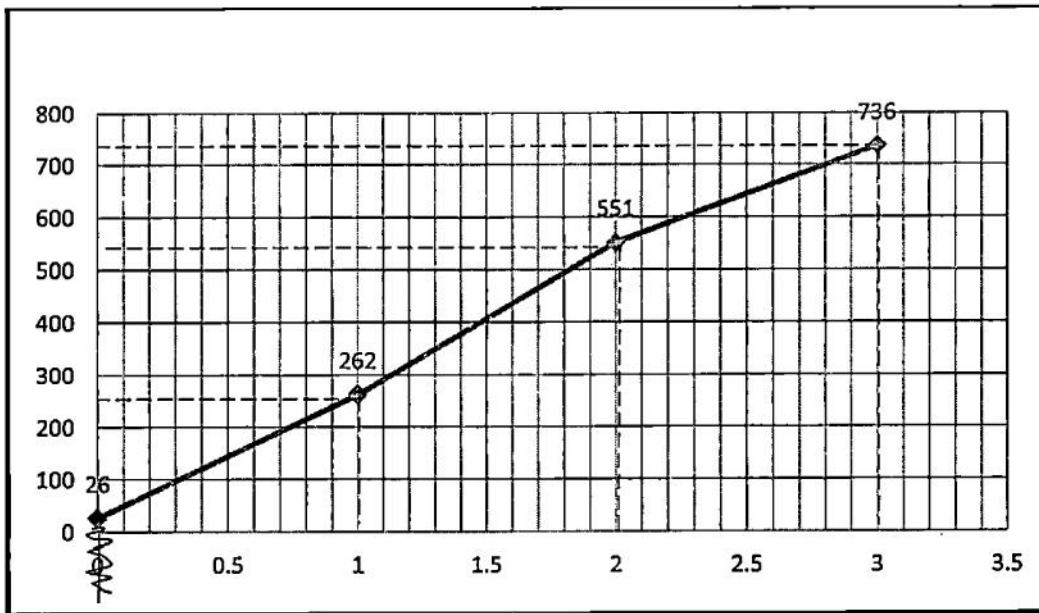
1
$Y = a + bY_1$
$= 26 + 0,9 \times 263$
$= 26 + 236,7$
$= 262,7$

2
$Y = a + bY$
$= 26 + 525,4$
$= 551,4$

3
$Y = a + bY$
$= 26 + 525,4$
$= 26 + 710,1$
$= 736,1$

Y	26	262,7	551,4	736,1
X	0	1	2	3

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y1 adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini:



Gambar 3.10 : Regresi rX Y1

Jadi semakin banyak Kinerja KPU maka Fenomena Golput berkurang di Kabupaten Bantul. Fenomena golput ini merupakan tantangan tersendiri bagi penyelenggara pemilu yaitu KPU dimana kinerja mereka dinilai dari hasil pemilu terutama partisipasi masyarakat dan yang kedua yaitu besar atau kecilnya golput yang terjadi di daerah tersebut.

J. Hubungan X dengan Y2

Hubungan Kinerja KPU (X) dengan Demokrasi (Y2) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy2} &= \frac{n \sum xy2 - (\sum x)(\sum y2)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_2^2 - (\sum y_2)^2\}}} \\
 &= \frac{96 \times 2705 \times 351 - (2705 \times 351)}{\sqrt{(96 \times 7317025) - (7317025)(96 \times 123201) - (123201)}} \\
 &= \frac{91147680 - 949455}{\sqrt{695117375 \times 11704095}} \\
 &= \frac{90198225}{\sqrt{8135719793}} \\
 &= \frac{90198225}{90198225} \\
 &= 1,00
 \end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Kinerja KPU (X) dengan Demokrasi (Y2) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat. Bentuk demokrasi yang baik pada sebuah Negara yaitu penyeleggarakan pemilu. Hal ini sudah dilakukan oleh bangsa Indonesia hanya saja banyak yang perlu dibenahi dalam menjalankan demokrasi di Indonesia. Semakin tinggi kinerja dari KPU maka demokrasi semakin meningkat di Indonesia. Oleh karena itu pula KPU sebagai penyelenggara pemilu sangat antusias untuk menyelenggarakan pesat demokrasi di Indonesia ini karena demokrasi salah satu bentuk aspirasi masyarakat bisa disampaikan karena mereka bisa memilih calon yang bakal menampung aspirasi mereka.

Untuk melihat hubungan regresi Kinerja KPU (X) terhadap Demokrasi (Y2) adalah sebagai berikut :

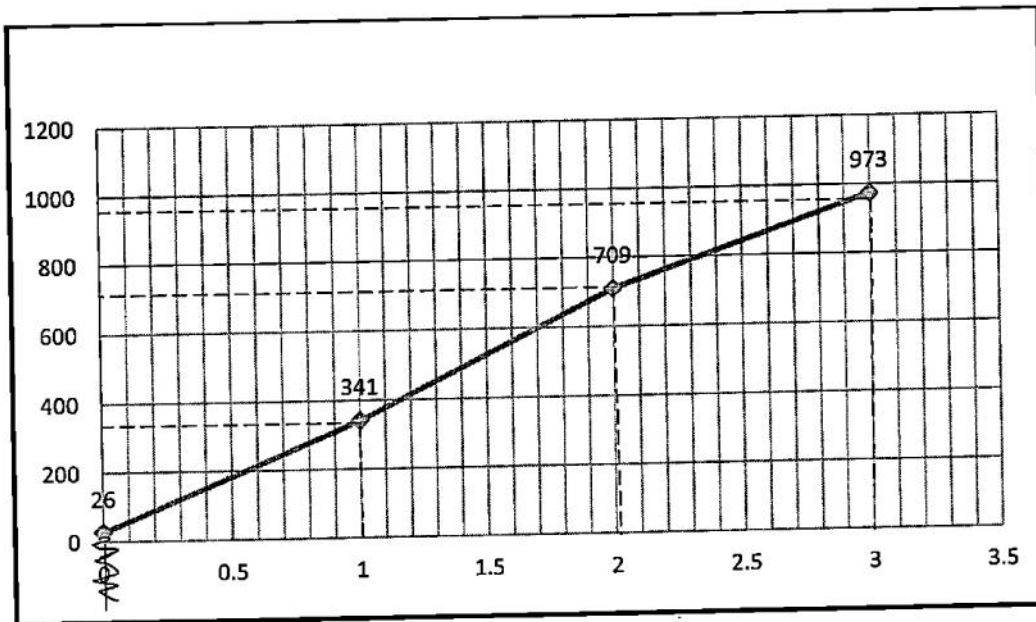
1
$Y = a + bY$
$= 26 + 0,9 \times 351$
$= 26 + 315,9$
= 341,9

2
$Y = a + bY$
$= 26 + 683,8$
= 709,8

3
$Y = a + bY$
$= 26 + 683,8$
$= 26 + 947,7$
= 973,7

Y	26	341,9	709,8	973,7
X	0	1	2	3

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y2 adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini:



Gambar 3.11 : Regresi rX Y2

Jadi semakin banyak Kinerja KPU maka Demokrasi semakin meningkat di Kabupaten Bantul. Demokrasi menjadi bentuk keterlibatan masyarakat untuk memilih calon yang akan mereka pilih walaupun masih banyak hal-hal yang harus dibenahi oleh KPU agar demokrasi di Indonesia ini bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh KPU.

K. Hubungan X dengan Y3

Hubungan Kinerja KPU (X) dengan Hukum (Y3) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy3} = \frac{n \sum xy_3 - (\sum x)(\sum y_3)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_3^2 - (\sum y_3)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{96 \times 2705 \times 361 - (2705 \times 361)}{\sqrt{(96 \times 7317025) - (7317025)(96 \times 130321) - (130321)}} \\
&= \frac{93744480 - 976505}{\sqrt{695117375 \times 12380495}} \\
&= \frac{92767975}{\sqrt{8605897186}} \\
&= \frac{9276795}{9276795} \\
&= 1,00
\end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Kinerja KPU (X) dengan Hukum (Y3) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat. Penegakkan hukum yang baik akan membuat peraturan hukum di Indonesia semakin bisa ditegakakan seadil mungkin, karena semakin tinggi kinerja KPU maka penegakkan hukum akan meningkat. Penegakkan hukum yang adil dan bijaksana dan berdasarkan UUD 1945 akan membuat masyarakat puas dengan kinerja dari lembaga Indonesia ini. Karena hukum di Indonesia beberapa tahun belakangan sangat memperhatikan karena Hukum di Indonesia yang masih bisa di beli oleh oknum yang berkuasa dan mempunyai uang yang banyak.

Untuk melihat hubungan regresi Kinerja KPU (X) terhadap Hukum (Y3) adalah sebagai berikut :

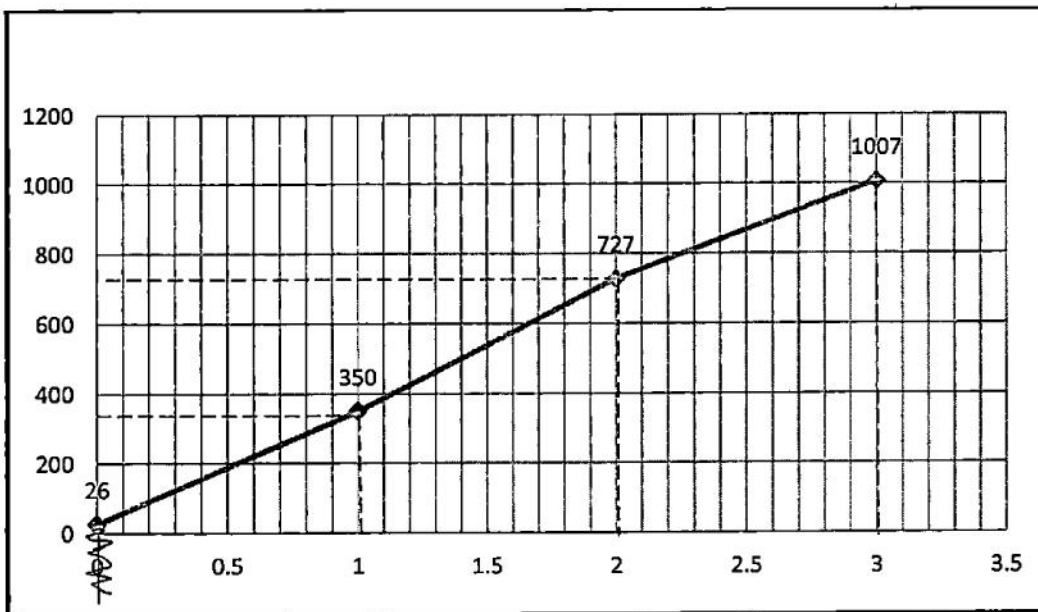
1
$Y = a + b Y_3$
$= 26 + 0,9 \times 361$
$= 26 + 324,9$
$= 350,9$

2
$Y = a + b Y$
$= 26 + 701,8$
$= 727,8$

3
$Y = a + b Y$
$= 26 + 701,8$
$= 26 + 974,7$
$= 1000,7$

Y	26	350,9	727,8	1000,7
X	0	1	2	3

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y3 adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini:



Gambar 3.12 : Regresi rX Y3

Jadi semakin banyak Kinerja KPU maka Penegakkan Hukum semakin meningkat di Kabupaten Bantul. Dan penegakkan hukum yang adil dan bijaksana serta memihak kepada kebenaran akan membuat hukum di Indonesia menjadi lebih baik lagi untuk kedepan nya.

L. Hubungan X dengan Y4

Hubungan Kinerja KPU (X) dengan Hak Asasi Manusia (Y4) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy4} &= \frac{n \sum xy4 - (\sum x)(\sum y4)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_4^2 - (\sum y_4)^2\}}} \\
 &= \frac{96 \times 2705 \times 316 - (2705 \times 316)}{\sqrt{(96 \times 7317025) - (7317025)(96 \times 99856) - (99856)}} \\
 &= \frac{82058880 - 854780}{\sqrt{695117375 \times 9486320}} \\
 &= \frac{81204100}{\sqrt{6594105857}} \\
 &= \frac{81204100}{812041} \\
 &= 1,00
 \end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Kinerja KPU (X) dengan HAM (Y4) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat. Hak asasi manusia yang dimaksudkan dalam pemilu ini adalah sikap yang di pilih oleh masyarakat dalam mengambil sikap dalam pemilu, jadi apabila hak asasi manusia ini bisa diterapkan dari kinerja KPU maka hak asasi manusia akan semakin meningkat di Indonesia.

Untuk melihat hubungan regresi Kinerja KPU (X) terhadap HAM (Y4) adalah sebagai berikut :

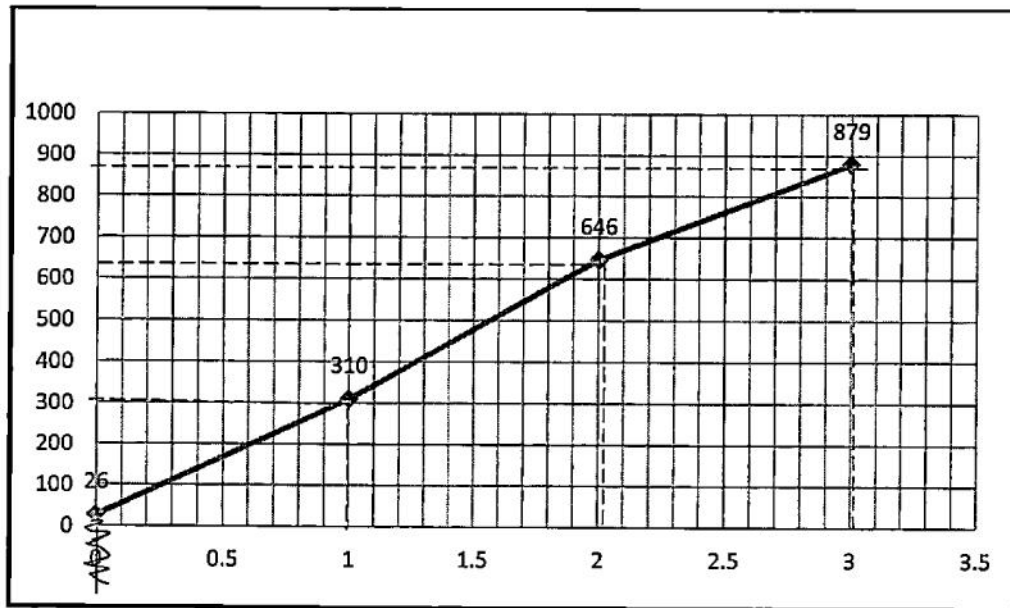
1
$Y = a + b Y_4$
$= 26 + 0,9 \times 316$
$= 26 + 284,4$
= 310,4

2
$Y = a + b Y$
$= 26 + 620,8$
= 646,8

3
$Y = a + b Y$
$= 26 + 620,8$
$= 26 + 853,4$
= 879,4

Y	26	310,4	646,8	879,4
X	0	1	2	3

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y4 adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini:



Gambar 3.13 : Regresi rX Y4

Jadi semakin banyak Kinerja KPU maka Penerapan Hak Asasi Manusia (HAM) semakin meningkat di Kabupaten Bantul. Oleh karena itu penerapan HAM ini akan membuat masyarakat lebih mengambil sikap dalam pemilu, karena pemilu merupakan hak asasi juga. Tergantung kepada individu nya peduli atau tidak nya terhadap pesta demokrasi di Indonesia yang dilakukuan 5 tahun sekali. Tetapi memilih adalah bentuk sikap yang lebih baik dari pada golput atau tidak memilih.

M. Hubungan X dengan Y5

Hubungan Kinerja KPU (X) dengan Presentase (Y5) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_{xy5} &= \frac{n \sum xy5 - (\sum x)(\sum y5)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_5^2 - (\sum y_5)^2\}}} \\ &= \frac{96 \times 2705 \times 236 - (2705 \times 236)}{\sqrt{(96 \times 7317025) - (7317025)(96 \times 55696) - (55696)} \\ &= \frac{61284480 - 638380}{\sqrt{695117375 \times 5291120}} \\ &= \frac{60646100}{\sqrt{3677949445}} \\ &= \frac{60646100}{606461} \\ &= 1,00\end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Kinerja KPU (X) dengan Presentase (Y5) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat. Presentase pemilih di kabupaten bantul merupakan suatu bentuk kinerja dari KPU kabupaten bantul untuk meningkatkan angka pemilih dalam pemilu maka semakin tinggi kinerja dari KPU maka presentase pemilih di kabupaten bantul

akan meningkat. Kinerja dari KPU untuk meningkatkan angka presentase pemilih merupakan hal yang utama karena apabila pemilih sedikit menggunakan hak pilih nya maka kinerja KPU tersebut di nilai buruk tetapi sebaliknya apabila presentase pemilih tinggi maka kinerja dari KPU bisa di nilai sangat baik.

Untuk melihat hubungan regresi Kinerja KPU (X) terhadap Presentase (Y5) adalah sebagai berikut :

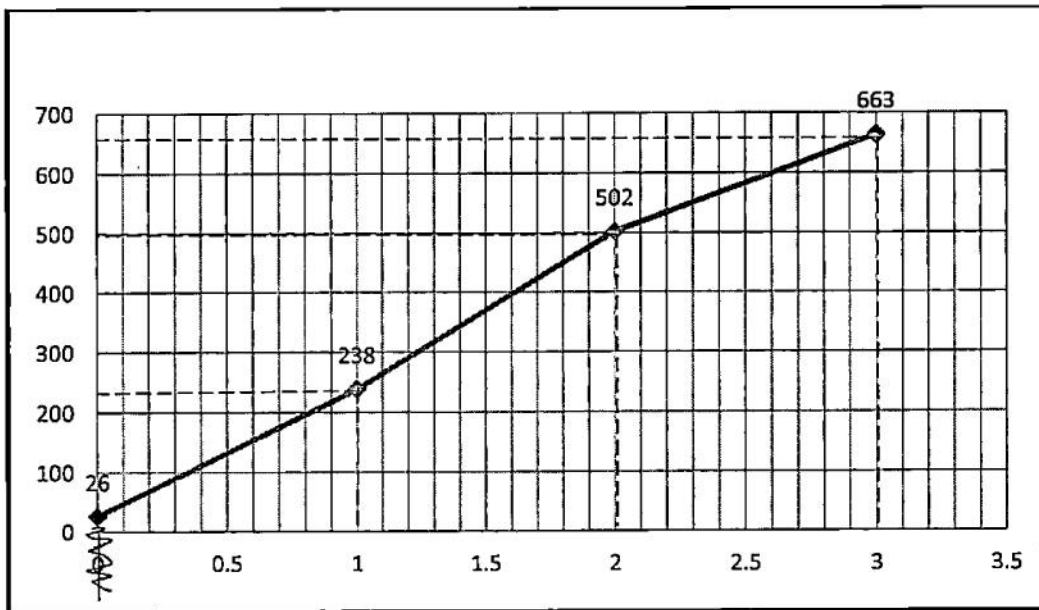
1
$Y = a + b Y_5$
$= 26 + 0,9 \times 236$
$= 26 + 212,4$
$= 238,4$

2
$Y = a + b Y$
$= 26 + 476,8$
$= 502,8$

3
$Y = a + b Y$
$= 26 + 476,8$
$= 26 + 637,2$
$= 663,2$

Y	26	238,4	502,8	663,2
X	0	1	2	3

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y5 adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini:



Gambar 3.14 : Regresi rX Y5

Jadi semakin banyak Kinerja KPU maka Presentase Pemilih semakin meningkat di Kabupaten Bantul. Kinerja KPU yang meningkatkan presentase pemilih di Kabupaten Bantul akan membuat KPU akan semakin bisa bekerja sepenuhnya agar mensukseskan pemilu.

N. Hubungan X dengan Y6

Hubungan Kinerja KPU (X) dengan Kekecewaan (Y6) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy6} = \frac{n \sum xy_6 - (\sum x)(\sum y_6)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_6^2 - (\sum y_6)^2\}}}$$

$$= \frac{96 \times 2705 \times 287 - (2705 \times 287)}{\sqrt{(96 \times 7317025) - (7317025)(96 \times 82369) - (82369)^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{74528160 - 776335}{\sqrt{695117375 \times 7825055}} \\
&= \frac{73751825}{\sqrt{5439331691}} \\
&= \frac{73751825}{73751825} \\
&= 1,00
\end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Kinerja KPU (X) dengan Kekecewaan (Y6) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat. Kinerja dari KPU untuk membuat masyarakat tidak kecewa terhadap penyelenggaraan pemilu adalah suatu tugas yang harus dilaksanakan oleh KPU, karena apabila masyarakat kecewa terhadap pemilu maka akan meningkatkan angka golput tapi sebaliknya apabila kinerja dari KPU tinggi maka kekecewaan masyarakat akan menurun. Dari data diatas kekecewaan masyarakat terhadap pemilu 2014 yang lalu tidak begitu tinggi ini dilihat dari laporan masyarakat ke KPU maupun ke Bawaslu Kabupaten Bantul jumlahnya sedikit, karena KPU

Kabupaten Bantul bekerja dengan baik sehingga kekecewaan masyarakat tidak begitu tinggi pada pemilu legislatif 2014 yang lalu.

Untuk melihat hubungan regresi Kinerja KPU (X) terhadap Kekecewaan(Y6) adalah sebagai berikut :

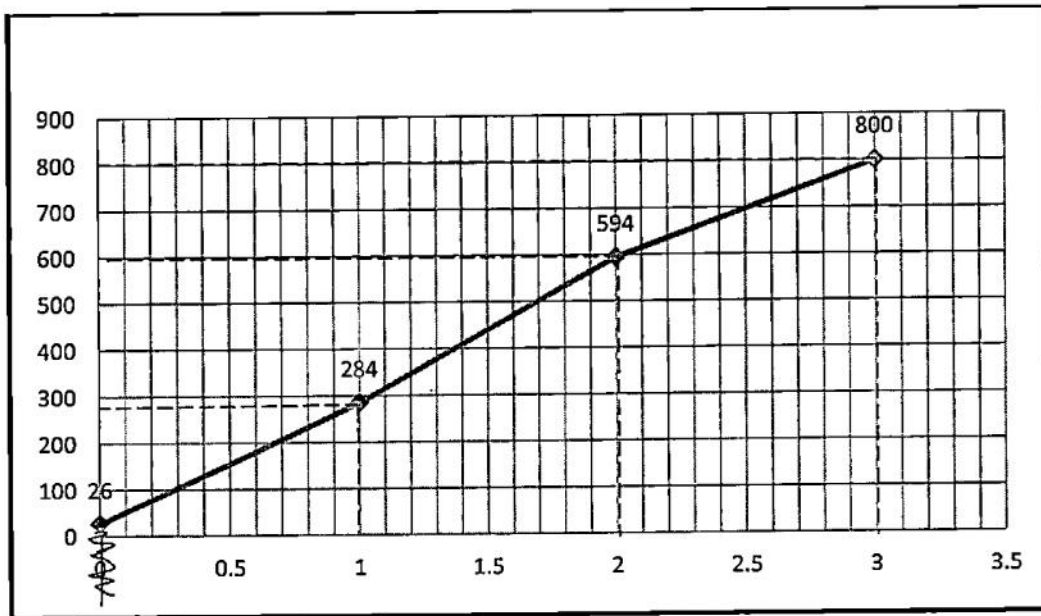
1
$Y = a + b Y_6$
$= 26 + 0,9 \times 287$
$= 26 + 258,3$
$= 284,3$

2
$Y = a + b Y$
$= 26 + 568,6$
$= 594,6$

3
$Y = a + b Y$
$= 26 + 568,6$
$= 26 + 774,9$
$= 800,9$

Y	26	284,3	594,6	800,9
X	0	1	2	3

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y6 adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini:



Gambar 3.15 : Regresi rX Y6

Jadi semakin banyak Kinerja KPU maka Kekecewaan Masyarakat menurun di Kabupaten Bantul. Sikap masyarakat terhadap pemilu legislatif 2014 yang lalu tidak begitu kecewa karena KPU bekerja dengan maksimal untuk menyelenggarakan pemilu jadi laporan kecewa itu tidak begitu tinggi.

O. Hubungan X dengan Y7

Hubungan Kinerja KPU (X) dengan Sopan Santun Kampanye (Y7) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy7} = \frac{n \sum xy7 - (\sum x)(\sum y7)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_7^2 - (\sum y_7)^2\}}}$$

$$= \frac{96 \times 2705 \times 407 - (2705 \times 407)}{\sqrt{(96 \times 7317025) - (7317025)(96 \times 165649) - (165649)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{105689760 - 1100935}{\sqrt{695117375 \times 15736655}} \\
&= \frac{104588825}{\sqrt{1093882231}} \\
&= \frac{104588825}{3307389047} \\
&= 0,03
\end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Kinerja KPU (X) dengan Sopan Santun Kampanye (Y7) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Lemah. Bentuk sopan santun dalam kampanye akan meningkat apabila kinerja dari KPU tinggi dan budaya saling menghormati dalam pemilu akan meningkat dikarenakan masyarakat bantul yang tinggi sopan santun nya dalam pemilu. Hal ini menjadi suatu bentuk budaya yang ada di Jawa khususnya juga di Kabupaten Bantul untuk saling menjaga kedamaian selama berlangsungnya pemilu maupun saat pemilu berakhir.

Untuk melihat hubungan regresi Kinerja KPU (X) terhadap Sopan Santun (Y7) adalah sebagai berikut :

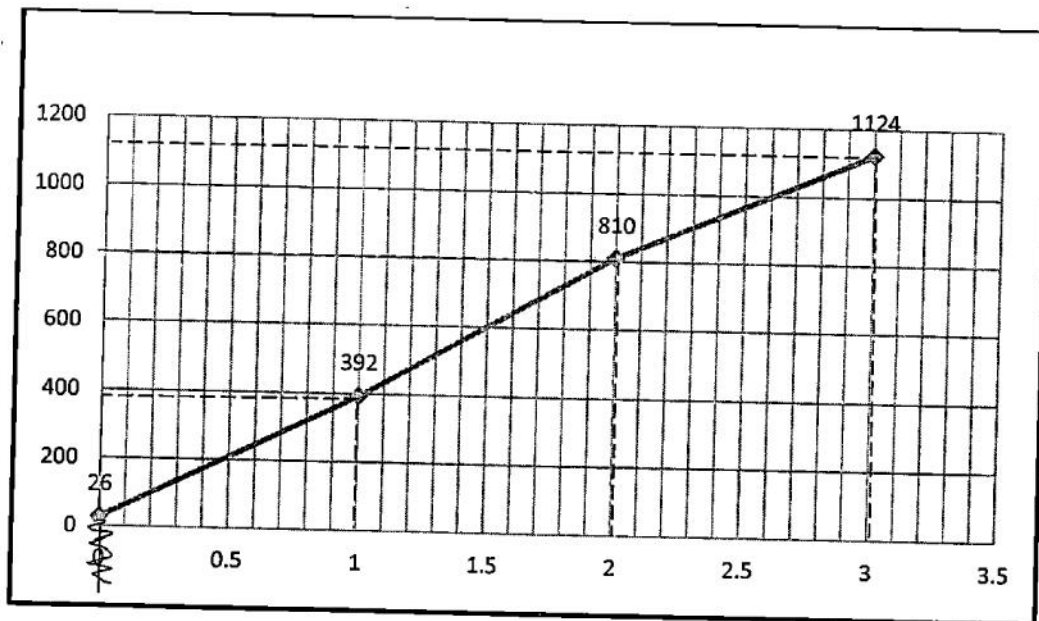
1
$Y = a + bY$
$= 26 + 0,9 \times 407$
$= 26 + 366,3$
$= 392,3$

2
$Y = a + bY$
$= 26 + 784,6$
$= 810,6$

3
$Y = a + bY$
$= 26 + 784,6$
$= 26 + 1098,9$
$= 1124,9$

Y	26	392,3	810,6	1124,9
X	0	1	2	3

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y7 adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini:



Gambar 3.16 : Regresi rX Y7

Jadi semakin banyak Kinerja KPU maka Sopan santun kampanye meningkat di Kabupaten Bantul. Budaya ini menjadi turun temurun dilakukan

oleh masyarakat Jawa khususnya di Kabupaten Bantul untuk saling menjaga ketertiban dan sikap sopan santun sangat di butuhkan untuk mendinginkan suasana pemilu yang panas.

P. Hubungan X dengan Y8

Hubungan Kinerja KPU (X) dengan Protes Masyarakat (Y8) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy8} &= \frac{n \sum xy8 - (\sum x)(\sum y8)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_8^2 - (\sum y_8)^2\}}} \\
 &= \frac{96 \times 2705 \times 276 - (2705 \times 276)}{\sqrt{(96 \times 7317025) - (7317025)(96 \times 76176) - (76176)}} \\
 &= \frac{71671680 - 746580}{\sqrt{695117375 \times 7236720}} \\
 &= \frac{70925100}{\sqrt{503036981}} \\
 &= \frac{70,925100}{22,42848593} \\
 &= 0,03
 \end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Kinerja KPU (X) dengan Protes Masyarakat (Y8) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Lemah. Pemilu dilaksanakan agar demokrasi di Indonesia bisa meningkat karena keterlibatan rakyat yang memilih calon nya sendiri. Oleh karena itu apabila kinerja KPU sangat bagus maka protes masyarakat terhadap pemerintah semakin menurun. Protes yang dilakukan masyarakat pasti mempunyai penyebabnya karena apabila kinerja dari KPU buruk maka protes yang dilakukan masyarakat akan tinggi tetapi apabila kinerja KPU sangat bagus maka protes masyarakat akan sedikit. Jadi pemilu akan berjalan baik apabila kinerja KPU berjalan baik dan mendapat dukungan dari berbagai pihak baik itu calon pemilih maupun tokoh masyarakat.

Untuk melihat hubungan regresi Kinerja KPU (X) terhadap Protes Masyarakat (Y8) adalah sebagai berikut :

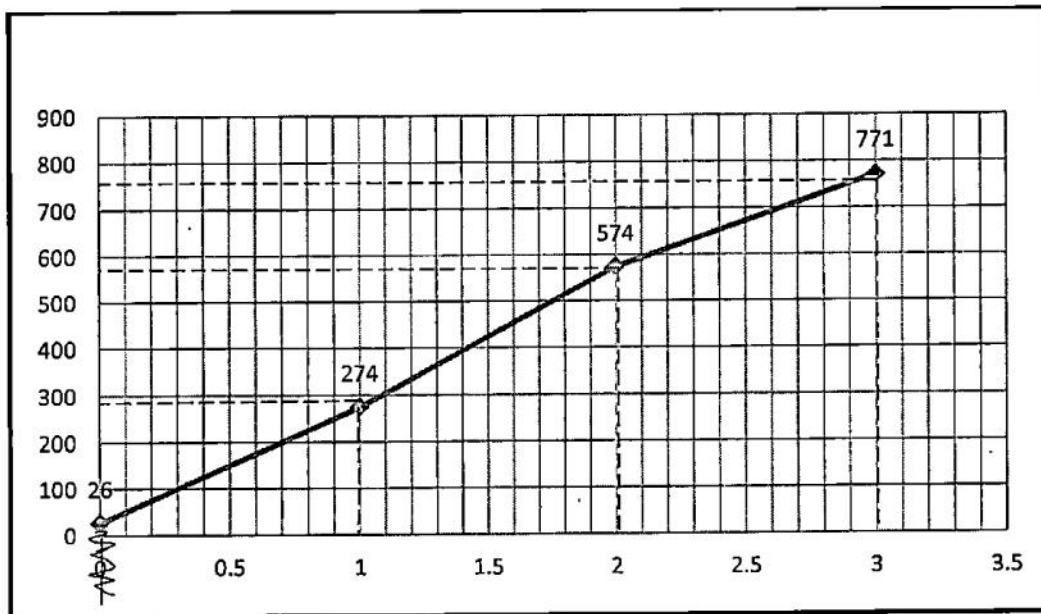
1
$Y = a + b Y8$
$= 26 + 0,9 \times 276$
$= 26 + 248,4$
$= 274,4$

2
$Y = a + b Y$
$= 26 + 548,8$
$= 574,8$

3
$Y = a + b Y$
$= 26 + 548,8$
$= 26 + 745,2$
$= 771,2$

Y	26	274,4	574,8	771,2
X	0	1	2	3

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y8 adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini:



Gambar 3.17 : Regresi rX Y8

Jadi semakin banyak Kinerja KPU maka Protes Masyarakat terhadap pemerintah semakin menurun. Protes dari masyarakat muncul karena kinerja KPU tidak baik dalam menyelenggarakan pemilu tetapi apabila kinerja KPU baik maka bentuk protes dari masyarakat pun akan sedikit karena pemilunya berlangsung baik dan berjalan lancar.

Q. Hubungan X dengan Y

Hubungan Kinerja KPU (X) dengan Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad 140$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{96 \times 2705 \times 2497 - (2705 \times 2497)}{\sqrt{(96 \times 7317025) - (7317025)(96 \times 6235009) - (6235009)}} \\
&= \frac{648420960 - 6754385}{\sqrt{695117375 \times 592325855}} \\
&= \frac{641666575}{\sqrt{4117359935}} \\
&= \frac{641666575}{641666575} \\
&= 1,00
\end{aligned}$$

Sesuai nilai r pada tabel lampiran 1 maka hubungan Kinerja KPU (X) dengan Pencegahan Golput (Y) di Kabupaten Bantul adalah Sangat Kuat.

Untuk melihat hubungan regresi Kinerja KPU (X) terhadap Pencegahan Golput (Y) adalah sebagai berikut :

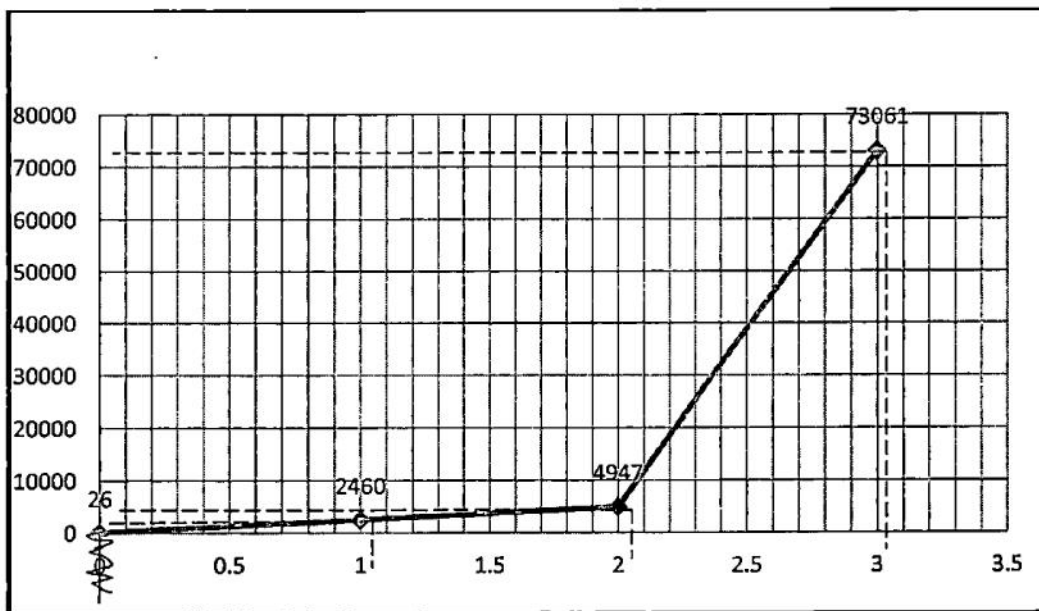
1
$Y = a + bX$
$= 26 + 0,9 \times 2705$
$= 26 + 24345$
$= 2460,5$

2
$Y = a + bX$
$= 26 + 4921$
$= 4947$

3
$Y = a + bX$
$= 26 + 4921$
$= 26 + 73035$
$= 73061$

X	0	1	2	3
Y	0	2460,5	4947	73061

Untuk melihat seberapa banyak Variabel Bebas X berpengaruh terhadap Variabel Tetap Y adalah sebagaimana hubungan regresi berikut ini:



Gambar 3.18 : Regresi rX Y

Jadi semakin banyak Kinerja KPU maka Golput di Kabupaten Bantul semakin bisa di tekan.

2. Uji Hipotesis

A. Hipotesis Minor

- a. Hubungan sosialisasi KPU dengan pencegahan golput dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai sosialisasi pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.
- b. Hubungan kerusakan dengan pencegahan golput dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai kerusakan pada uji korelasi yaitu 0,03. Yang mana nilai tersebut lebih < dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan tidak berpengaruh.
- c. Hubungan sukses dengan pencegahan golput dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai sukses pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.
- d. Hubungan efektif dengan pencegahan golput dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai efektif pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.

- e. Hubungan kekacauan dengan pencegahan golput dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai kekacauan pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.
- f. Hubungan ikut-ikutan dengan pencegahan golput dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai Ikut-ikutan pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.
- g. Hubungan pendidikan politik dengan pencegahan golput dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai pendidikan politik pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.
- h. Hubungan pendidikan agama dengan pencegahan golput dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai pendidikan agama pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.
- i. Hubungan kinerja KPU dengan fenomena golput dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai

fenomena pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.

- j. Hubungan kinerja KPU dengan demokrasi dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai demokrasi pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.
- k. Hubungan kinerja KPU dengan hukum dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai hukum pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.
- l. Hubungan kinerja KPU dengan HAM dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai HAM pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.
- m. Hubungan kinerja KPU dengan presentase dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai presentase pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.

- n. Hubungan kinerja KPU dengan kekecewaan dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai kekecewaan pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.
- o. Hubungan kinerja KPU dengan santun dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai santun pada uji korelasi yaitu 0,03. Yang mana nilai tersebut lebih < dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan tidak berpengaruh.
- p. Hubungan kinerja KPU dengan protes dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai protes pada uji korelasi yaitu 0,03. Yang mana nilai tersebut lebih < dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan tidak berpengaruh.

B. Hipotesis Mayor

Hubungan Kinerja KPU dengan Pencegahan Golput dikatakan sangat erat atau sangat tinggi sesuai dengan nilai 1,00 dibuktikan dengan jumlah nilai Kinerja KPU pada uji korelasi yaitu 1,00. Yang mana nilai tersebut lebih > dari taraf signifikan 5% 0,202 dan 1% 0,263. Sehingga di katakan berpengaruh.